

Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis *Experiential Learning* untuk Siswa SMP Kelas VIII

Liya Selibauti¹, Maizar Karim²

SMP N 4 Tungkal Jaya Sumatera Selatan¹, PBSI FKIP Universitas Jambi²
liya.selibauti93@yahoo.com, maizar.karim@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan mengembangkan dan menghasilkan sebuah modul pembelajaran menulis puisi. Selain itu, penelitian dan pengembangan ini juga bertujuan mendeskripsikan proses pengembangan modul menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP, mendeskripsikan kelayakan modul berdasarkan penilaian dan validasi oleh ahli media, ahli materi, guru bahasa Indonesia, dan uji coba terhadap siswa. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dan pengembangan modul berdasarkan penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk, uji coba skala kecil, dan revisi akhir serta penyempurnaan produk memperoleh skor rata-rata 4,43 dengan persentase 88,6% bekatgori “Sangat Layak” berasal dari penilaian dan validasi ahli media, ahli materi, dan guru bahasa Indonesia. Hasil dari uji coba terhadap siswa memperoleh skor rata-rata 4,58 dengan persentase 91,6% berkatgori “Sangat Layak”. Dapat disimpulkan berdasarkan skor rata-rata penilaian dari ahli media, ahli materi, guru bahasa Indonesia, dan uji coba terhadap siswa dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP sangat layak digunakan secara mandiri sebagai media pembelajaran tambahan bagi siswa.

Kata Kunci : Pengembangan, modul, menulis puisi, *experiential learning*

Abstract

This research and development develops and makes learning modules write poetry. In addition, this research and development also seeks to describe the process of developing a learning experience-based sentence writing module for junior high school eighth grade students, describing modules based on discussion and validation by media experts, material experts, Indonesian language teachers, and trial trials for students. This research includes development research using quantitative descriptive. The results of module research and development based on initial information research and development, planning, product format development, small scale trials, and final revisions and product enhancements obtained an average score of 4.43 with contributions of 88.6% of the category "Very Worthy" from CONSIDER and validate media experts, material experts, and Indonesian language teachers. The results of trials on students obtained an average score of 4.58 with a percentage of 91.6% categorized as "Very Worthy". It can be concluded based on the average score of media experts, material experts, Indonesian language teachers, and trials of students can be concluded that the learning experience-based learning modules for junior high school students of class VIII are very useful to be used independently as additional learning media for students.

Keywords: Development, modules, poetry writing, *experiential learning*



PENDAHULUAN

Keterampilan menulis kerap kali dianggap sebagai keterampilan yang sulit diajarkan oleh guru dan dipelajari siswa. Keterampilan ini dianggap sulit karena membutuhkan proses yang panjang serta melibatkan pikiran yang kompleks. Tidak hanya sebatas mengamati lalu mengutarakan melalui tulisan semata, namun lebih kepada menata tulisan menjadi satu kesatuan yang utuh dan memiliki makna. Mengutip pendapat Tarigan (2013: 4) yang mengemukakan bahwa “Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.” Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dan dikembangkan secara penuh pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pada dasarnya, pelajaran bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mempelajari ilmu berbahasa dan bersastra. Salah satu keterampilan bersastra yang harus dicapai siswa adalah keterampilan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu keterampilan bersastra yang diajarkan di jenjang sekolah menengah pertama. Hal ini tercantum pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas VII dan VIII SMP. Sesuai dengan SK dan KD, guru memiliki kewajiban untuk menuntaskan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran berlandaskan SK dan KD keterampilan menulis puisi. Namun, faktanya keterampilan menulis puisi tergolong ke dalam kategori yang sulit untuk diajarkan.

Bagi siswa, menulis puisi bukanlah kegiatan yang mudah. Selain membutuhkan ide yang tidak pasaran, penggunaan persajakan maupun irama yang selaras sangat dibutuhkan. Selanjutnya, menulis puisi juga membutuhkan keruntutan ide dari satu baris ke baris berikutnya. Lebih lanjut lagi, masih banyak siswa yang tidak paham mengenai tata cara menulis puisi agar tidak menyimpang dari bait atau baris awal, cara menentukan pilihan kata yang pas pada puisi yang dibuat, cara menentukan persajakan dan irama yang selaras sebagai unsur keindahan puisi, dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis puisi. Selain itu, siswa juga dihadapkan dengan pemikiran yang rumit saat berusaha memahami materi menulis puisi dengan contoh yang membutuhkan pemahaman tinggi.

Kendala dan kesulitan yang telah dipaparkan di atas ternyata masih banyak dialami sekolah dengan tingkatan yang beragam, salah satunya SMP Negeri 4 Muaro Jambi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari observasi awal dengan cara menyebarkan angket kepada siswa, wawancara terhadap guru bahasa Indonesia, dan telaah buku teks pelajaran bahasa Indonesia, ditemukan beragam kendala dan masalah dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi di kelas. Dari pengisian angket yang dilakukan siswa kelas VIII, didapatlah beragam informasi mengenai kemampuan menulis puisi siswa.

Di antaranya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide yakni sebanyak 66,6%, kesulitan pemilihan kata sebanyak 78,7%, dan menemukan rima saat proses menulis puisi sebanyak 63,6%. Meski telah banyak di antara mereka membaca puisi, tetap pada saat menulis puisi mereka masih mengalami banyak kesulitan. Kegiatan pembelajaran yang monoton dan sedikitnya variasi juga memicu berkurangnya motivasi dan keinginan siswa dalam menulis puisi. Selain itu, minimnya media pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan menambah satu lagi penyebab kendala dan kesulitan siswa dalam menulis puisi.

Selanjutnya, setelah dilakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia terkait kegiatan pembelajaran menulis puisi di sekolah, dari segi penjelasan materi yang disampaikan guru, ternyata masih banyak siswa yang kurang memahami materi menulis puisi. Meski telah berkali-kali diberi arahan, siswa masih belum mampu menghasilkan puisi sesuai dengan SK dan KD serta tujuan pembelajaran. Dilihat dari segi karya yang dihasilkan siswa, masih banyak di antara mereka yang belum memenuhi kriteria.

Dari segi bahan ajar yang digunakan, terdapat kekurangan. Hal ini berdasarkan telaah buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di SMP N 4 Muaro Jambi. Dari segi isi, buku tersebut minim penjabaran materi menulis puisi. Pada aspek ini materi menulis puisi dalam buku teks pelajaran hanya menyebutkan pengertian puisi dan syarat-syarat menulis puisi tanpa penjelasan detail maupun contoh konkret disertai penjabaran dari setiap syarat yang disebutkan.

Melalui penjabaran sebelumnya, didapatlah suatu pemahaman bahwa siswa membutuhkan media atau bahan ajar tambahan dan cara baru yang lebih efisien dan efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi. Artinya, mengembangkan keterampilan menulis puisi tidak hanya membutuhkan guru yang cerdas dan berpengalaman dalam mengelola kelas, namun juga membutuhkan media pembelajaran yang relevan, inovatif, dan kreatif. Selain guru sebagai fasilitator dan pendidik utama saat pembelajaran di kelas, juga dibutuhkan media pembelajaran yang dapat berinteraksi langsung dengan siswa, baik melalui bimbingan guru maupun tidak. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dengan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran.

Salah satu bahan ajar yang dapat berinteraksi langsung dengan siswa dan dapat digunakan secara mandiri untuk belajar adalah modul pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Prastowo (2015: 106) sebagai berikut.

Pada dasarnya modul adalah sebuah bahan yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Kemudian dengan modul, siswa dapat juga mengukur

sendiri tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang dibahas pada setiap satu satuan modul, sehingga apabila telah menguasainya, maka mereka dapat melanjutkan pada satu satuan modul tingkat berikutnya.

Dari pengertian sebelumnya, didapatkan satu pemahaman bahwa modul memiliki kegunaan yang dapat melatih siswa untuk belajar secara mandiri dan mengukur kemampuan yang dimiliki melalui latihan yang terdapat dalam modul.

Sejatinya selain menggunakan media pembelajaran, keterampilan menulis puisi juga dapat dikembangkan dengan berbagai pengalaman yang dialami masing-masing siswa. Karena pengalaman pribadi akan lebih cepat merangsang pemikiran siswa dalam berimajinasi dan menemukan ide yang tepat sebagai bahan tulisan. Pembelajaran berdasarkan pengalaman dapat dikembangkan melalui model pembelajaran berbasis pengalaman atau yang biasa disebut dengan "*Experiential Learning*". Model *experiential learning* merupakan proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Kolb (Sharlanova, 2004: 36) menyatakan, "*Experiential learning is process, in which knowledge is created through transformation of experience.*" Artinya, "Pembelajaran berbasis pengalaman merupakan proses, dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman".

Berdasarkan tinjauan sebelumnya, ternyata siswa tidak hanya membutuhkan buku teks wajib sebagai media pembelajaran. Namun juga membutuhkan media penunjang lainnya yang dapat membantu mereka dalam pelajaran menulis puisi. Tidak hanya media sebagai penunjang, siswa juga membutuhkan cara baru yang lebih efektif dan efisien dalam mengasah kemampuan mereka dalam menulis puisi. Hery Yanto The dan Latifah (2018) menyatakan peserta didik merasa lebih yakin akan kemampuannya dalam menulis karya ilmiah setelah menjalani latihan-latihan melalui pengalaman langsung selama perkuliahan. Sementara itu hasil penelitian Setyarini. A dan Mulyono (2018) menunjukkan penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi bertema kepedulian sosial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP. Selanjutnya Nurahmawati (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model *experiential learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yang dibantu dengan menggunakan video. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya pengembangan modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk menunjang siswa belajar secara mandiri. Dasar dari pengembangan modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* ini adalah sebagai media pembelajaran yang bermanfaat mengembangkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1) mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential*

learning untuk siswa kelas VIII SMP, 2) mendeskripsikan kelayakan modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP berdasarkan penilaian dan validasi oleh ahli media, ahli materi, dan guru, 3) mendeskripsikan kelayakan modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP berdasarkan uji coba terhadap siswa.

METODE

Prosedur pengembangan pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall. Berikut langkah-langkah penelitian dan pengembangan Borg dan Gall yang peneliti gunakan: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk, (4) uji coba skala kecil, (5) revisi akhir dan penyempurnaan produk. Subjek dalam penelitian pengembangan ini adalah modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP yang dikembangkan oleh peneliti.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data yang telah ditentukan peneliti. Data dibagi menjadi dua, yaitu data sebelum pembuatan modul pembelajaran dan data setelah dibuat modul pembelajaran. Data yang diperoleh sebelum pembuatan modul pembelajaran, di antaranya (1) data dari guru berupa hasil wawancara mengenai kegiatan belajar menulis puisi di kelas, kendala dari hasil akhir penulisan puisi oleh siswa, dan persepsi guru terhadap buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah, (2) data dari siswa, hasil angket berupa pengalaman awal siswa menulis puisi, kesulitan yang dialami saat menulis puisi, kebutuhan siswa terhadap bahan ajar tambahan, dan persepsi siswa terhadap bahan ajar yang disediakan sekolah, dan (3) data berupa hasil dari telaah buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah. Selanjutnya, data setelah pembuatan modul berupa penilaian modul pembelajaran dari ahli media, ahli materi, dan guru. Lalu, data diperoleh dari respon siswa terhadap modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan pada skala Guttman dan skala Linkert. Angket pengalaman awal menulis puisi dan persepsi siswa terhadap bahan ajar yang digunakan di sekolah menggunakan skala Guttman. Skala ini bermaksud menetapkan apakah sikap yang sedang diselidiki itu benar-benar hanya menyangkut satu dimensi saja. “Penggunaan skala ini menyediakan dua jawaban, “ya dan tidak” sebagai jawaban pasti” (Masruroh,2015: 48). Selanjutnya, skala Linkert digunakan saat penilaian produk oleh ahli media, ahli materi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan siswa. Pada analisis data terdapat empat hal yang harus dianalisis, yaitu buku teks pelajaran bahasa

Indonesia, lembar angket siswa, wawancara guru, analisis penilaian produk oleh ahli media, ahli materi, guru bahasa Indonesia, dan uji coba terhadap siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal

Pada tahap ini, dilakukan studi pendahuluan berupa observasi untuk mengumpulkan informasi awal. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi kebutuhan terhadap media pembelajaran tambahan bagi siswa. Pertama kali yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi kebutuhan, yakni dengan menyebarkan angket kepada siswa, wawancara terhadap guru bahasa Indonesia, dan menelaah buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan sekolah. Setelah dilakukan pengisian angket oleh 32 siswa yang telah ditentukan oleh peneliti, didapatlah informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mengidentifikasi kemampuan menulis puisi siswa dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar tambahan.

Perencanaan

Setelah melakukan studi pendahuluan dan mendapatkan informasi sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi kebutuhan siswa terhadap bahan ajar tambahan, selanjutnya peneliti melakukan perencanaan pembuatan modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP. Langkah yang dilakukan peneliti dalam perencanaan pengembangan produk, di antaranya menentukan tujuan pembelajaran, menentukan judul modul yang sesuai dan kreatif, pemilihan bahan, penyusunan kerangka yang di dalamnya terdapat materi, urutan pengajaran, dan evaluasi, dan pengumpulan bahan.

Pengembangan Format Produk

Setelah terbentuknya kerangka modul, langkah selanjutnya adalah pengembangan modul. Pada bagian pertama berupa sampul awal, selanjutnya bagian awal modul, isi, bagian akhir modul, dan sampul belakang modul.

a) Penilaian dan Revisi Produk

Penilaian dan validasi produk dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Penilaian dilakukan oleh para ahli minimal dua kali, hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengembangan produk yang dilakukan peneliti. Selain itu, penilaian juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

kelayakan produk sebelum dan sesudah direvisi berdasarkan komentar dan saran yang telah diberikan oleh para ahli. Selanjutnya, penilaian akan diteruskan pada guru bahasa Indonesia jika produk yang dikembangkan telah dinilai dan divalidasi serta dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi.

Tabel 1 Keseluruhan Data Hasil Penilaian Oleh Ahli Media, Ahli Materi, dan Guru Bahasa Indonesia

No	Penilai	Rata-Rata Skor	Kategori	Tingkat Kelayakan
1.	Ahli Media	4,90	Sangat Layak	98%
2.	Ahli Materi	4,64	Sangat Layak	92,8%
3.	Guru bahasa Indonesia	3,75	Layak	75%
Rata-Rata Skor		4,43	Sangat Layak	88,6%

b) Revisi Produk

Revisi produk oleh ahli media dilakukan sebanyak satu kali. hal ini dilakukan berdasarkan perbaikan yang perlu dilakukan atas saran dan masukan dari ahli media. Revisi dari ahli media, di antaranya gambar tidak jelas fungsinya. Hal ini akan menyebabkan kebingungan bagi siswa. Pada aspek kegrafikan, perbaikan atau revisi yang harus dilakukan peneliti, yaitu ukuran gambar yang harus diperbesar atau diperbaiki tata letaknya. hal ini bertujuan agar kalimat atau kata yang terdapat pada gambar terbaca. Selain itu, ahli media juga menyarankan untuk merevisi gambar pada tiap judul yang sama agar bervariasi.

Revisi produk oleh ahli materi dilakukan sebanyak dua kali dengan revisi akhir sebagai penyempurnaan. Saat dilakukan penilaian dan validasi, ahli materi memberikan masukan perbaikan dan komentar pada modul yang dikembangkan peneliti. Pada aspek isi, ahli materi memberikan masukan perbaikan mengenai kurangnya kegiatan yang mencerminkan isi sesuai dengan model *experiential learning*. Oleh sebab itu, perlu adanya penambahan kegiatan pada tes akhir modul. Pada aspek kebahasaan, bagian harus diperbaiki yaitu bahasa baku. Berikut bagian-baian aspek bahasa yang harus diperbaiki berdasarkan revisi dari ahli materi.

Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil melibatkan 1-3 sekolah. Uji coba skala kecil ini dilakukan di SMP Negeri 4 Muaro Jambi dengan subjek sebanyak 5 orang siswa. Data hasil uji terhadap siswa kelas VIII SMP ini merupakan data terakhir yang diperoleh setelah penilaian dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan guru bahasa Indonesia. Uji coba modul yang dikembangkan peneliti hanya sebatas pada tanggapan

dan respon siswa kelas VIII SMP yang telah ditentukan oleh guru bahasa Indonesia. Uji coba dilakukan di SMP Negeri 4 Muaro Jambi menggunakan 5 orang siswa sebagai sampel uji coba. Berikut data hasil uji coba terhadap siswa pada modul yang dikembangkan.

Tabel 2 Keseluruhan Data Hasil Penilaian Tiap Aspek oleh Siswa Kelas VIII SMP

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata	Persentase	Kategori
1.	Aspek Kelayakan Penyajian	4,6	92%	Sangat Layak
2.	Aspek Kelayakan Kegrafikan	4,7	94%	Sangat Layak
3.	Aspek Kelayakan Isi	4,56	91,2%	Sangat Layak
4.	Aspek Kelayakan Kebahasaan	4,46	89,2%	Sangat Layak
5.	Aspek Kelayakan Penerapan Model <i>Experiential Learning</i> Pada Modu	4,6	93,2%	Sangat Layak
Rata-Rata Skor		4,58	91,6%	Sangat Layak

Revisi Akhir dan Penyempurnaan Produk

Revisi akhir berasal dari respon siswa terhadap modul. Hasil yang diperoleh berdasarkan respon siswa terhadap modul, bahwasannya modul telah tepat digunakan bagi mereka. Mereka menyatakan bahwa modul “Bersastra Dengan Puisi” berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP mudah dipahami dan dipelajari secara mandiri. Selain itu penyempurnaan produk berasal dari saran perbaikan dan komentar dari para ahli, guru, dan respon siswa. Dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan oleh peneliti telah layak digunakan oleh siswa kelas VIII SMP.

Pembahasan Hasil Pengembangan

Data hasil penilaian dan validasi dianalisis dengan cara merubah data kuantitatif menjadi data kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan peneliti. Perubahan data ini dilakukan dengan menggunakan Skala Linkert dengan rentan skor 1-5 dari kategori “Tidak Layak” sampai pada kategori “Sangat Layak”.

Deskripsi Data Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Media

Aspek-Aspek yang dinilai oleh ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan modul, yaitu aspek kelayakan penyajian dan aspek kelayakan kegrafikan. Secara keseluruhan dari kedua aspek yang dinilai, dapat ditarik kesimpulan bahwa modul yang dikembangkan peneliti berkategori “Layak” sebelum direvisi dan mengalami peningkatan setelah direvisi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil setelah modul direvisi, yaitu pada aspek penyajian skor rata-rata yang semula 3,90 sebelum revisi

meningkat menjadi 4,81 setelah direvisi. Pada aspek ini, hasil penilaian meningkat sebesar 0,91. Selanjutnya, pada aspek kegrafikan skor rata-rata yang semula sebesar 3,5 sebelum revisi meningkat menjadi 5 setelah direvisi. Pada aspek kegrafikan, hasil penilaian meningkat sebesar 1,5. Meskipun tergolong “Layak” di awal, tetap modul yang dikembangkan direvisi berdasarkan masukan perbaikan dan komentar dari ahli media.

Deskripsi Data Hasil Penilaian dan Validasi Ahli Materi

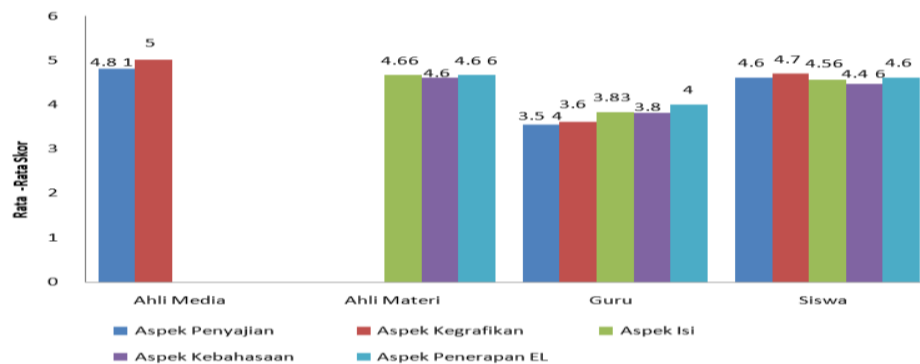
Pada bagian ini, ahli materi melakukan penilaian pada aspek kelayakan isi, aspek kelayakan kebahasaan, dan aspek penerapan model *experiential learning* pada modul yang dikembangkan peneliti. Secara keseluruhan dari data hasil penilaian ahli materi terhadap ketiga aspek, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil dari setiap aspek yang dinilai setelah dilakukannya revisi. Pada aspek kelayakan isi skor rata-rata yang semula 3,16 pada tahap 1 sebelum revisi meningkat menjadi 4,5 pada tahap 2 setelah revisi, dan 4,66 pada penilaian tahap 3 setelah revisi. Pada aspek ini, hasil penilaian meningkat sebesar 1,34 pada tahap 2 dan sebesar 0,16 pada tahap 3. Selanjutnya, pada aspek kelayakan kebahasaan skor rata-rata yang semula 3,4 pada tahap 1 sebelum revisi meningkat menjadi 4 pada tahap 2 setelah revisi, dan 4,6 pada penilaian tahap 3 setelah revisi. Pada aspek ini, hasil penilaian meningkat sebesar 0,6 pada tahap 2 dan sebesar 0,6 pada tahap 3. Selanjutnya pada aspek penerapan model *experiential learning* pada modul skor rata-rata yang semula 3,66 sebelum revisi meningkat menjadi 4,66 setelah dilakukan revisi. Peningkatan pada aspek ini sebesar 1. Meskipun tergolong “Layak” di awal, tetap modul yang dikembangkan direvisi berdasarkan masukan perbaikan dan komentar dari ahli materi. Hal ini bertujuan untuk perbaikan dan penyempurnaan modul.

Deskripsi Data Hasil Penilaian dan Validasi Guru

Berdasarkan data hasil penilaian dan validasi oleh guru bahasa Indonesia, terdapat 5 aspek yang dinilai di antaranya aspek kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan, kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan penerapan model *experiential learning* pada modul yang dikembangkan. Penilaian terhadap modul hanya dilakukan satu kali dengan pertimbangan sebelumnya penilaian telah dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, peran guru bahasa Indonesia disini sebagai responden dan penelaah, hasil penilaian modul oleh guru bahasa Indonesia telah menunjukkan kategori “Layak”. Nilai tertinggi terletak pada aspek penerapan model *experiential learning* pada modul sebesar 4 dan skor rata-rata terendah terletak pada aspek kelayakan penyajian sebesar 3,54. Setelah mengetahui nilai, tetap dilakukan revisi sesuai dengan masukan perbaikan dan komentar guru bahasa Indonesia.

Deskripsi Data Hasil Penilaian Oleh Siswa

Uji coba dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP untuk mengetahui respon siswa terhadap modul “Bersastra dengan Puisi” yang peneliti kembangkan. Secara keseluruhan, hasil penilaian dari siswa sebagai pengguna utama modul memiliki skor rata-rata 4,58 dengan persentase 91,6% berkategori “Sangat Layak”. Skor tertinggi penilaian siswa terhadap modul yang dikembangkan terdapat pada aspek kelayakan kegrafikan dengan skor rata-rata 4,7. Selanjutnya, skor terendah terdapat pada aspek kelayakan bahasa modul, yaitu sebesar 4,46. Kesimpulan penilaian dapat dilihat dari diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Hasil Keseluruhan Penilaian 5 Aspek oleh Ahli Media, Ahli Materi, Guru, dan Uji Coba Terhadap Siswa.

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian tertinggi diperoleh dari ahli media skor maksimal 5. Sedangkan pemerolehan skor tertinggi kedua diperoleh dari siswa dengan skor tertinggi maksimal 4,7 dan skor tertinggi tiga diperoleh dari ahli materi dengan skor tertinggi 4,66, dan skor tertinggi empat diperoleh dari guru bahasa Indonesia dengan skor tertinggi maksimal 4.

Analisis Kelayakan Modul

Analisis kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul berdasarkan penilaian oleh ahli media, ahli materi, guru, dan uji coba terhadap siswa. Kelayakan ditentukan berdasarkan persentase penentuan kelayakan modul. Modul dikatakan layak apabila mencakup persentase hasil penilaian sebesar 60%-80%. Selanjutnya dinyatakan sangat layak digunakan apabila modul mencapai tingkat kelayakan sebesar 81%-100%. Berikut analisis kelayakan modul berdasarkan data hasil penilaian dari ahli media, ahli materi, guru, dan uji coba terhadap siswa kelas VIII SMP.

Tabel 3 Skor Rata-Rata Peraspek Kelayakan Berdasarkan Penilaian oleh Ahli Media, Ahli Materi, Guru Bahasa Indonesia, dan Siswa.

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor	Kategori	Tingkat Kelayakan
1.	Kelayakan Penyajian	4,31	86,2%	Sangat Layak
2.	Kelayakan Kegrafikan	4,43	88,6%	Sangat Layak
3.	Kelayakan Isi	4,35	87%	Sangat Layak
4.	Kelayakan Kebahasaan	4,28	85,6%	Sangat Layak
5.	Penerapan Model <i>Experiential Learning</i> Pada Modul	4,42	88,4%	Sangat Layak

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penilaian dan validasi oleh ahli media, ahli materi, dan guru didapatkan kesimpulan bahwa secara keseluruhan hasil penilaian memperoleh rata-rata skor 4,43 dengan persentase 88,6% berkategori “Sangat Layak”. Hasil ini menunjukkan bahwa modul menulis puisi berbasis *experiential learning* yang dikembangkan peneliti sangat layak digunakan sebagai bahan ajar tambahan untuk siswa kelas VIII SMP. Selanjutnya, keseluruhan hasil penilaian berdasarkan uji coba terhadap siswa didapatkan skor rata-rata 4,58 dengan persentase 91,6% berkategori “Sangat Layak”. Dapat disimpulkan bahwa modul menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP berdasarkan hasil uji coba siswa “Sangat Layak” digunakan. Dengan demikian, secara keseluruhan berdasarkan skor rata-rata penilaian dari ahli media, ahli materi, guru, dan uji coba terhadap siswa dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran menulis puisi berbasis *experiential learning* untuk siswa kelas VIII SMP sangat layak digunakan.

Saran

Pada penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk, yakni “Modul Pembelajaran Bersastra dengan Puisi Berbasis *Experiential Learning* untuk Siswa Kelas VIII SMP”. Diharapkan penelitian pengembangan ini dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar sesuai kebutuhan melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui keefektifan modul. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian sejenis yakni penelitian pengembangan bagi mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia khususnya dan mahasiswa jurusan lain pada umumnya.



Pena

JURNAL PENELITIAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

DAFTAR RUJUKAN

- Hery Yanto The dan Latifah. (2018). Pembelajaran dengan Pengalaman Langsung dan Efikasi Diri Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Metalingua*, 16(2), 201–210. <http://dx.doi.org/10.26499/metalingua.v16i2.279>
- Nurrahmawati, Yuli. 2013. *Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Experiential Learning Berbantu Video Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo, Kulon Progo. Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masruroh, Ana. 2015. *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Untuk Siswa SMP/MTs. Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Setyarini. A dan Mulyono. 2018. Keefektifan Model *Experiential Learning* dan *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bertema Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 17-21.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sharlanova, Valentina. 2004. *Trakia Journal Of Scinences Experiential Learning*. Bulgarian: *Department of Information and Qualification of Teachers Trakia University*.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.